

POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA PANTAI RINDU ALAM

Potential Ecotourism Development Area of Rindu Alam Beach

Leila Ariyani Sofia ^{11,*}, Muhammad Adnan Zain ²¹, Nurida Septianingrum ³²

¹ Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan & Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km 36, Banjarbaru, Indonesia

² Mahasiswa Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan & Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km 36, Banjarbaru, Indonesia

*Corresponding author: leila.ariyani@ulm.ac.id

Abstract. Rindu Alam Beach is one area that offers a variety of tourist attractions such as panoramic beaches, rows of coastal pine trees and a number of other types of vegetation. Since its establishment in 2003 this tourist attraction has been equipped with various facilities but is still minimal in extracting natural potential. The purpose of this study was to identify the potential visit and the potential of natural tourism at Rindu Alam Beach in the context of developing an ecotourism area. The study was conducted at Rindu Alam Beach, Betung Village in October 2018 to June 2019 using primary and secondary data. Primary data was collected by interviews, observation and documentation of 10 traders and community respondents using purposive sampling. Secondary data is in the form of reports on tourism development in Tanah Bumbu, Mappanretasi books, and Betung village profiles. Data analysis using descriptive quantitative. The results obtained that the potential of visits came from Tanah Bumbu, outside Tanah Bumbu, and outside South Kalimantan with the characteristics of respondents in the form of (age, sex, age, type of work, type of transportation, and source of information obtained by visitors), it is known that the sex that dominates for visiting is male, but in percentage terms the need for tourism for both men and women is almost the same. The age that dominates for visiting is at the age of 15-54 years. The type of work that dominates for visiting is students. The type of transportation that dominates used is the type of 2-wheeled transportation. The dominating source of information to get information is from family / friends. Meanwhile, natural potential in the form of coastal waters and sand is quite clean, coastal pine trees along the coast, as well as other coastal vegetation (such as grass, sea waru, coconut trees, ketapang trees, palm trees and other plant species). In addition, fishing in this waters also found fishing activities by fishermen around with the catch in the form of mackerel, tuna, sardines, snapper and skipjack.

Keywords: ecotourism, beach, coastal, nature, recreation

Abstrak. Pantai Rindu Alam merupakan salah satu kawasan yang menawarkan beragam daya tarik wisata seperti panorama pantai, deretan pohon cemara pantai dan sejumlah jenis vegetasi lainnya. Sejak didirikan pada tahun 2003 objek wisata ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas namun masih minim dalam penggalian potensi alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kunjungan dan potensi alam di Pantai Rindu Alam dalam rangka pengembangan kawasan ekowisata. Penelitian dilaksanakan di Pantai Rindu Alam Desa Betung pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Juni 2019 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap 10 orang responden pedagang dan masyarakat secara *purposive sampling*. Data sekunder berupa laporan pengembangan wisata di Tanah Bumbu, buku *Mappanretasi*, dan profil Desa Betung. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi pengunjung berasal dari Tanah Bumbu, luar Tanah Bumbu, dan luar Kalimantan Selatan dengan karakteristik responden berupa (umur, jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, jenis transportasi, dan sumber informasi yang didapat pengunjung) diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi untuk berkunjung yaitu laki-laki namun secara persentase kebutuhan akan wisata baik laki-laki dan perempuan hampir sama. Umur yang mendominasi untuk berkunjung yaitu pada rentan umur 15-54 tahun. Jenis pekerjaan yang mendominasi untuk berkunjung yaitu pelajar/mahasiswa. Jenis transportasi yang mendominasi digunakan yaitu jenis transportasi roda 2. Sumber informasi yang mendominasi untuk mendapatkan informasi yaitu dari keluarga/teman. Sementara, potensi alam berupa perairan dan pasir pantai yang cukup bersih, pohon cemara pantai di sepanjang pesisir, serta vegetasi pantai lainnya (seperti rumput teki, waru laut atau baru laut, pohon kelapa, pohon ketapang, palem dan jenis tumbuhan lainnya). Selain itu, di perairan ini juga ditemukan aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan sekitar dengan hasil tangkapan berupa ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan sarden, ikan kakap dan ikan cakalang.

Kata kunci: ekowisata, pantai, pesisir, alam, rekreasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang berlimpah dan beragam. Keberlimpahan, keberagaman alam dan budaya ini merupakan modal dasar dalam pembangunan. Dengan keberlimpahan dari keragaman sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam, serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi ini mendorong pemerintah untuk mengelolanya sehingga lebih berdaya guna. Salah satu sumber daya yang memiliki daya tarik untuk dikelola secara berkelanjutan yaitu pariwisata bahari (Salim dan Purbani, 2015).

Catatan PES (*Passenger Exit Survey*) (2017), daya tarik wisata terbagi menjadi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Masing-masing wisata tersebut memberikan kontribusi bagi industri pariwisata, antara lain wisata alam berupa *Marine Tourism* sebesar 35%, *Eco Tourism* sebesar 45%, *Adventure Tourism* sebesar 20%. Wisata budaya dengan kontribusi sebesar 60%, sedangkan wisata buatan memberikan kontribusi sebesar 5%.

Pariwisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap pembangunan nasional dari berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Kontribusi pariwisata bahari secara ekonomi yaitu memberikan pemasukan devisa bagi negara, Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyediaan lapangan pekerjaan serta berkontribusi untuk aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*).

Salah satu pariwisata bahari yang terdapat di Kalimantan Selatan yaitu wilayah pesisir Kabupaten Tanah Bumbu. Panjang pesisir yang membentang di Kabupaten Tanah Bumbu sekitar ± 150 km dengan luasan wilayah perairan 640 km². Kondisi ini menyebabkan sepanjang perjalanan ke arah Kabupaten Tanah Bumbu dijumpai banyak sumberdaya perairan berupa pantai yang tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Loban dan Kecamatan Kusan Hilir (Buku Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu, 2017).

Objek wisata Pantai Rindu Alam memiliki panorama alam yang cukup menarik. Berbeda dengan pantai pada umumnya, kawasan sekitar Pantai Rindu Alam ditumbuhi pepohonan cemara pantai (*Casuarina equisetifolia*) yang membentuk koloni, kawasan pasir putih dengan perairan pantai

yang cukup bersih sehingga pengunjung merasakan udara yang sejuk dan asri. Pantai Rindu Alam memiliki garis pantai sepanjang 1 km dan lahan seluas 3 hektar. Bentuknya sepiintas menyerupai sebuah pulau lantaran lokasinya dipisahkan oleh sebuah selat kecil yang menjurus ke luar pantai.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi pengembangan Pantai Rindu Alam sebagai kawasan ekowisata dari aspek alamiah, kondisi pantai serta potensi kunjungan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai bulan Juni 2019 di Pantai Rindu Alam Desa Betung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode Pengambilan Data yang digunakan yaitu 1) Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan dikumpulkan dengan cara wawancara dengan masyarakat dan pedagang sebanyak 10 orang dengan *purposive sampling*, observasi melalui kegiatan pengamatan mendalam yang disertai dokumentasi; 2) Data sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian seperti : laporan pengembangan wisata di Tanah Bumbu, buku Mappanretasi, dan profil Desa Betung, sosial media atau internet dan teori-teori lainnya yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan.

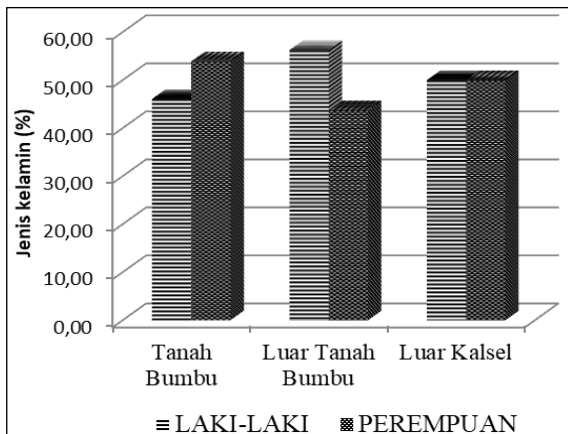
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian jenis data tersebut di kuantitatifkan yang dinyatakan dalam angka untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

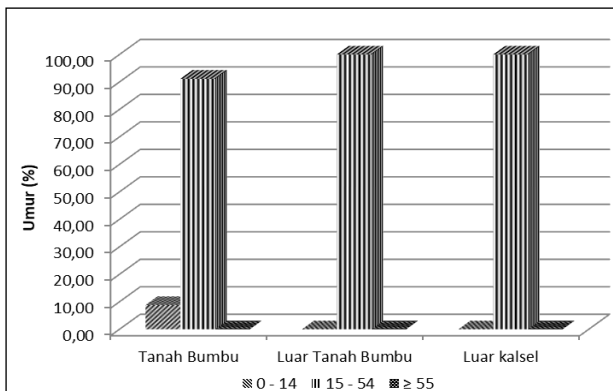
Karakteristik responden yang diukur untuk melihat kunjungan dibedakan berdasarkan umur, jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, jenis transportasi, dan sumber informasi yang dapat diakses pengunjung. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pengunjung umumnya berasal dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, luar Tanah Bumbu dan luar Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah laki-laki relatif sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu masing-masing sebesar 50,78% dan 49,22% (Gambar 1). Namun menurut Premono dan Kunarso (2008) pada dasarnya laki-laki maupun

perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam kebutuhan rekreasi.



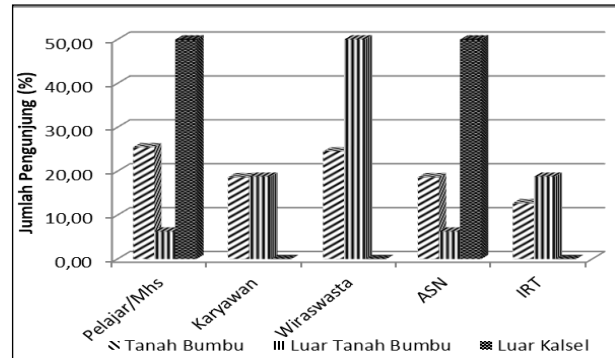
Gambar 1. Pengunjung Pantai Rindu Alam menurut jenis kelamin dan daerah asal

Sementara, usia pengunjung didominasi kelompok usia produktif yaitu 15-54 tahun sebesar 91,18% dan sisanya adalah kelompok berusia belum produktif dan tidak produktif lagi (Gambar 2). Usia tidak terlalu berpengaruh terhadap kebutuhan seseorang untuk berekreasi, namun kelompok usia produktif memiliki kreativitas yang tinggi dalam menggali informasi untuk pemenuhan segala kebutuhannya (Subangkit, et.al, 2014).



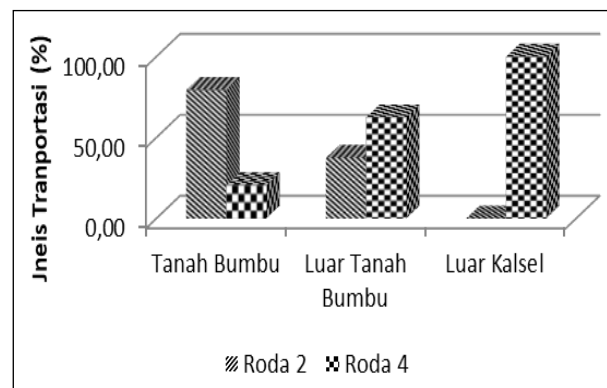
Gambar 2. Pengunjung Pantai Rindu Alam menurut umur dan daerah asal

Jenis pekerjaan pengunjung dari tiga daerah asal pengunjung umumnya adalah pelajar dan aparatur sipil negara (ASN) masing-masing sekitar 50%, sedangkan pengunjung dari kalangan wiraswasta hanya sebanyak 24,51% (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa pelajar ataupun ASN lebih memiliki waktu luang untuk berekreasi dibanding karyawan swasta atau wiraswasta.



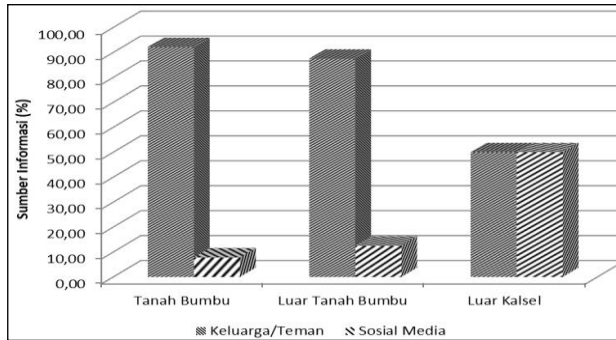
Gambar 3. Pengunjung Pantai Rindu Alam menurut jenis pekerjaan dan daerah asal

Jenis sarana transportasi yang paling banyak digunakan pengunjung Pantai Rindu Alam yang berasal dari Kabupaten Tanah Bumbu sendiri adalah sepeda motor sebesar 79,41%, sedangkan dari luar daerah umumnya menggunakan mobil yaitu 62,59% dari dalam Kalimantan Selatan, dan 100% dari luar Kalimantan Selatan (Gambar 4). Jenis sarana transportasi yang dipilih pengunjung untuk menuju suatu obyek wisata cenderung dipengaruhi oleh jarak dari tempat tinggal dan kemudahan akses. Semakin mudah suatu obyek wisata dijangkau, maka banyak orang berminat dan datang untuk berkunjung.



Gambar 4. Pengunjung Pantai Rindu Alam menurut sarana transportasi dan daerah asal

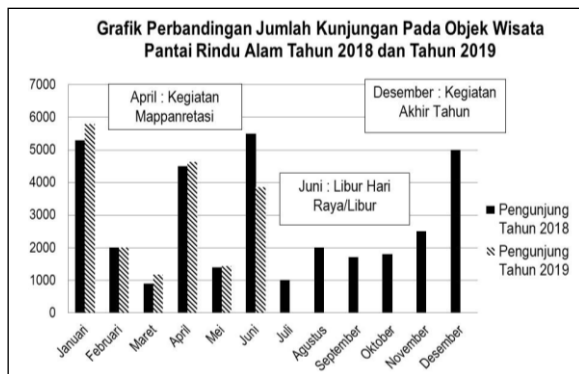
Sumber informasi yang paling banyak digunakan pengunjung untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang Pantai Rindu Alam adalah dari keluarga atau teman yaitu berkisar antara 50 – 93% (Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan promosi untuk meningkatkan permintaan konsumen terhadap wisata Pantai Rindu Alam masih didominasi cara-cara tradisional yang cukup berdampak terhadap jumlah kunjungan. Sementara, pemanfaatan media sosial oleh pengelola untuk promosi masih sangat rendah.



Gambar 5. Pengunjung Pantai Rindu Alam menurut sumber informasi dan daerah asal

3.2 Potensi Kunjungan

Potensi jumlah kunjungan ke obyek wisata mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Nilai rata-rata perbandingan jumlah kunjungan ke Pantai Rindu Alam pada tahun 2018 dan tahun 2019 pada bulan tertentu mengalami kenaikan, misalnya pada Januari bertepatan dengan tahun baru masehi, Februari mengalami kenaikan sebesar 0,007%, Maret mengalami kenaikan sebesar 0,29%, April mengalami kenaikan sebesar 0,029% dan bertepatan dengan kegiatan *mappanretasi*, dan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,02% (Gambar 6).



Gambar 6. Perbandingan Jumlah Kunjungan Pada Objek Wisata Pantai Rindu Alam Tahun 2018 dan Tahun 2019

Sementara, pada beberapa bulan lainnya mengalami penurunan seperti pada Juni dengan rata-rata sebesar 0,29%, penurunan ini disebabkan oleh data bulan Juni belum lengkap diambil karena peneliti melakukan pengambilan data terakhir pada minggu pertama di bulan Juni dan pada bulan Juni terdapat peningkatan pengunjung di minggu pertama karena adanya libur nasional berupa kegiatan berlibur di hari raya idul fitri. Penurunan pada bulan April 2018 ke April 2019 disebabkan adanya musibah banjir yang

membuat akses jalan provinsi terhenti yang terjadi pada tanggal 6-12 Juni 2019.

Selain itu pada bulan-bulan yang mengalami tingkat kunjungan paling tinggi setiap tahunnya terlihat pada data yaitu pada bulan Januari, April, Juni dan Desember karena di bulan-bulan tersebut terdapat agenda-agenda khusus seperti bulan Januari merupakan tahun baru masehi, bulan April merupakan kegiatan tahunan pesta budaya di Pantai Pagatan (Pantai yang bersebelahan dengan Pantai Rindu Alam), bulan Juni hari libur nasional/hari raya dan bulan Desember merupakan aktivitas akhir tahun.

3.3 Potensi Alam dan Pantai

Potensi alam di objek wisata Pantai Rindu Alam berupa pohon cemara pantai (*Casuarina equisetifolia*) yang tumbuh di pesisir pantai. Selain itu, lingkungan pantai juga ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan seperti rumput teki, waru laut atau baru laut, pohon kelapa, pohon ketapang atau ketapang, palem dan jenis tumbuhan lainnya.



Gambar 7. Hampan pasir di bawah pohon cemara pantai yang rindang di Pantai Rindu Alam



Gambar 8. Panorama Pantai Rindu Alam

Potensi pantai lainnya adalah perairan yang cukup bersih dan telah dilengkapi pengelola dengan beberapa permainan air, pasir yang cukup bersih. Selain potensi berupa pantai terdapat pula di

dalamnya berbagai jenis ikan seperti ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan sarden, ikan kakap dan ikan cakalang. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, diketahui bahwa potensi-potensi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD).

4. SIMPULAN

Potensi pengunjung dilihat berdasarkan karakteristik responden meliputi (umur, jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, jenis transportasi, dan sumber informasi yang didapat pengunjung). Kemudian dilakukan perhitungan jumlah kunjungan tiap daerah, sehingga di dapat hasil bahwa minat kunjungan di dominasi pengunjung yang berasal dari Tanah Bumbu dengan tiga tertinggi yaitu Karang Bintang, Simpang Empat dan Kusan Hulu.

Potensi yang terdapat pada Objek Wisata Pantai Rindu Alam yaitu potensi lokasi berupa lingkungan pohon cemara pantai (*Casuarina equisetifolia*) dan pantai, beragam vegetasi seperti rumput teki, waru laut atau baru laut, pohon kelapa, pohon ketapang atau katapang, palem dan jenis tumbuhan lainnya, serta beragam jenis ikan di perairan pantai seperti ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan sarden, ikan kakap dan ikan cakalang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, pengelola pantai Rindu Alam, dan para pelaku usaha wisata pantai di wilayah studi yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan informasi yang kami butuhkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Catatan PES (*Passanger Exit Survey*). 2017. Kementerian Pariwisata. Jakarta.
- Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu. 2017. *Buku Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Premono, B.T. dan A. Kurnarso. 2008. *Pengaruh Perilaku Pengunjung Terhadap Jumlah Kunjungan di Taman Wisata Alam Puntii Kayu Palembang*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. 5 (5) : 423-433.
- Salim Hadiwijaya Lesmana dan Purbani Dini. 2015. *Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Kaledupa Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal

Manusia dan Lingkungan Vol 22 No 3 Hal 380-381 : Jakarta.

Subangkit Lulu, Bakri Samsul, dan Herwanti Susni. 2014. *Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung di Pusat Konservasi Taman Nasional Way Kambas Lampung*. Jurnal Sylva Lestari Vol. 2 No.3. Hal 106 : Lampung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.